

ARTIKEL

PENGARUH PENGETAHUAN K3 TERHADAP KEDISIPLINAN BERPRAKTIKUM DI BENGKEL OTOMOTIF SMK NEGERI 3 MAKASSAR



Oleh:

**YAYA RUGAYAH
1423040019**

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Faizal Amir, M.Pd**
- 2. Dr. Moh Ahsan S Mandra, ST, MT**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**Nama : YAYA RUGAYAH
NIM : 1423040019
Fak/ Prodi : Teknik/ Otomotif**

**PENGARUH PENGETAHUAN K3 TERHADAP KEDISIPLINAN BERPRAKTIKUM DI
BENGKEL OTOMOTIF SMK NEGERI 3 MAKASSAR**

YAYA RUGAYAH

NIM : 1423040019

Fak-Prodi: TEKNIK/OTOMOTIF

Email : yayarugayah96@gmail.com

Nama dosen pembimbing

1. Dr. Faizal Amir, M.Pd
2. Dr. Moh Ahsan S Mandra, ST, MT

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

ABSTRAK

YAYA RUGAYAH, 1423040019, 2014, Pengaruh Pengetahuan K3 Terhadap Kedisiplinan Siswa Berpraktikum Di Bengkel Otomotif SMK Negeri 3 Makassar. Pembimbing Faizal Amir dan Moh. Ahsan S Mandra.

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat pengetahuan K3 2) tingkat kedisiplinan siswa 3) pengaruh pengetahuan K3 terhadap kedisiplinan siswa berpraktikum di bengkel otomotif SMK Negeri 3 Makassar dengan jumlah 47 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentasi dan kuesioner/angket yang telah diuji validasi oleh para ahli (*expert judgment*). Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, 1) Tingkat pengetahuan K3 berada dalam kategori tinggi sebanyak 46 responden (97,87%) 2) Tingkat kedisiplinan berpraktikum berada dalam kategori tinggi sebanyak 43 responden (91,48%) 3) Terdapat pengaruh pengetahuan K3 terhadap kedisiplinan berpraktikum yang berarti nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,334 > 0,111$) berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Pengetahuan K3 (X) terhadap Kedisiplinan Berpraktikum Siswa (Y).

Kata Kunci : Pengetahuan K3, Kedisiplinan Berpraktikum

Nama : YAYA RUGAYAH

NIM : 1423040019

Fak/ Prodi : Teknik/ Otomotif

ISI ARTIKEL

I. LATAR BELAKANG Lulusan Sekolah

Menengah Kejuruan yang berkompeten dan berkualitas dari sebuah lembaga pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang baik pada siswanya (Kuswana, 2012). Pengalaman belajar yang baik di tentukan oleh kurikulum, sarana dan prasarana serta guru pengajar. Karakteristik pengajaran di lingkungan pendidikan kejuruan seperti setingkat SMK Teknik Otomotif khususnya pada kelompok mata pelajaran produktif, yakni belajar yang didominasi oleh gerak motorik sebagai manifest pengetahuan dan sikap (Kuswana, 2012). Hal tersebut, ditunjukkan melalui performa proses dan hasil belajar siswa yang bersifat membekali ketangkasan dikemudian hari.

Lulusan sekolah menengah kejuruan otomotif umumnya bertujuan untuk mengisi

lowongan pekerjaan pada bidang servis kendaraan sebagai mekanik atau operator di pabrik perakitan kendaraan. Pekerjaan pemeliharaan atau servis pada bidang Otomotif kendaraan ringan ini terutama servis *engine* di SMK pada pengerjaannya seringkali mengabaikan hal- hal yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja terutama dalam penggunaan ala-alat pelindung diri dan keadaan lingkungan sekitarnya (Depdikbud, 2004). Kegiatan tersebut tentu saja akan mengakibatkan kesalahan kerja dan menderita cacat tubuh. Suatu kecelakaan di tempat kerja adalah kejadian diskritik dalam program kerja yang mengarah ke kerusakan fisik atau mental (Kuswana, 2015).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wadah pembentukan sumber daya manusia yang terampil harus berusaha untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan kebutuhan tuntutan kerja didalam industri. Termasuk implementasi K3 yang merupakan hal penting untuk dilakukan

disebuah proses produksi dalam suatu industri.

Sekolah yang menggunakan peralatan-peralatan yang modern seperti (*car lift, balancing, spooring, dan scan tool*), disisi sisi sangat menguntungkan bagi mereka karena efesiensi dan efektifitas kerja dalam proses belajar mengajar dapat ditingkatkan, sementara disisi lain dapat membawa resiko kecelakaan yang besar bagi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan tingkat kedisiplinan dan ketelitian yang sangat tinggi. Sehingga usaha untuk mencegah atau meminimalisir kecelakaan tersebut, harus diupayakan dengan menerapkan K3 pada pelaksanaan praktik di laboratorium jurusan teknik otomotif pada siswa.

Implementasi K3 pada pelaksanaan praktik di Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri dan SMK Swasta merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius bagi sekolah karena merupakan faktor utama keselamatan tenaga pengajar maupun siswa. Sekolah yang

mampu mengimplementasikan K3 saat melakukan praktik kejuruan dengan baik, maka resiko terjadinya kecelakaan sangat kecil. Begitu pula sebaliknya ketika penerapan K3 pada praktik kejuruan di sekolah kurang diperhatikan, maka resiko terjadinya kecelakaan tentunya sangat besar, maka ketika hal ini terjadi tentu saja akan kembali ke sekolah yang bersangkutan.

Undang-undang No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja tidak hanya diterapkan dalam industri. Tetapi di sekolah atau perguruan tinggi harus diterapkann, mengingat pentingnya hal tersebut. Untuk itu perlu perhatian khusus sarana dan prasarana dan dapat dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran setiap hari. Kecelakaan kerja paling banyak disebabkan oleh prilaku tidak aman, sisanya oleh kondisi yang tidak aman. Menurut hasil penelitian National Safety Council (NSC) (2011), penyebab kecelakaan kerja karena *unsafe behavior* (88%), *unsafe condition* (10%), dan tidak diketahui

penyebabnya (2%), penelitian yang dilakukan Dupont Company (2005) juga menunjukkan kecelakaan kerja disebabkan *unsafe behavior* (96%) dan *unsafe condition* (4%) dikutip oleh Afwina Luthfanny Fathnin, dkk (2015). Oleh karena itu, semua yang akan melakukan praktikum yaitu wajib menggunakan alat pelindung, memahami penanganan bahan kimia, maupun alat yang digunakan.

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan tugas semua orang yang bekerja, termasuk siswa pada saat melakukan praktek di tempat kerja (Depdiknas, 2005). Indonesia hingga saat ini masih memiliki tingkat keselamatan kerja yang rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju yang telah sadar betapa pentingnya regulasi dan peraturan tentang K3 ini untuk diterapkan (Ramli, 2012:2). Untuk itu kesadaran mengenai pentingnya K3 harus selalu digugah, diingatkan, serta diterapkan di kalangan para pekerja atau siswa.

Nama : YAYA RUGAYAH
NIM : 1423040019
Fak/ Prodi : Teknik/ Otomotif

Penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah adanya kondisi dan tindakan tidak aman dari pekerja. Khusus mengenai tindakan tidak aman sangat erat kaitannya dengan faktor manusia atau terjadi karena kesalahan manusia (*human error*). Masalah lain adalah pekerja seringkali tidak mau menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sudah disediakan dengan berbagai alasan. Mayoritas pekerja industri di Indonesia adalah pekerja tingkat menengah atau madya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja/teknisi tingkat madya. Peran SMK berbanding lurus dengan kebutuhan industri akan pekerja tingkat menengah yang sangat banyak. Peran inilah yang mendorong kemajuan institusi pendidikan kejuruan. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Pendidikan Nasional tahun 2005-2025 telah memproyeksikan target pertumbuhan SMK secara bertahap dan berkelanjutan yang

mengarah kepada semakin banyaknya jumlah SMK dibandingkan dengan SMA hingga mencapai rasio perbandingan 70:30 pada tahun 2025 (Restra Depdiknas, 2009).

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 Makassar oleh penulis ditemukan beberapa ciri yang mengancam keselamatan kerja antara lain kurangnya perhatian serius terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) sehingga muncul indikasi tingkat ancaman resiko kecelakaan yang sangat tinggi bagi para pengguna laboratorium, khususnya siswa yang melaksanakan praktik. Dalam melaksanakan praktik sering kali mendapat siswa melepaskan baju praktik di saat pelaksanaan praktik berlangsung serta memakai alat tidak sesuai dengan kegunaannya.

Selain itu, salah satu hal yang harus dilakukan dalam mencegah kecelakaan kerja pada saat praktikum dengan cara mengelola dengan baik bengkel yang ada di sekolah tersebut. Pengelolaanya meliputi bagaimana

sistem penataan dan perawatannya sehingga bengkel dapat digunakan oleh siswa secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini meliputi mesin/ *engine*, peralatan praktik, dan kondisi bengkel juga perlu diupayakan tetap bersih dan nyaman. Kondisi bengkel yang baik memiliki syarat, diantaranya : kelengkapan ruangan, kelengkapan prabot, penataan alat dan bahan, kebersihan dan kerapian serta keselamatan kerja di bengkel.

Sekolah menengah kejuruan yang merupakan wadah penghasil tenaga kerja, dituntut dapat membentuk sumber daya manusia yang terampil dan berkemampuan sesuai kebutuhan industri. Penguasaan keterampilan dan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja termasuk hal yang penting untuk dikuasai dalam menunjang proses produksi dalam suatu industri. Kesehatan dan keselamatan kerja tugas semua orang yang praktik di bengkel. Sekolah dalam hal ini menjadi kunci akan

pemahaman dan penguasaan kesehatan dan keselamatan kerja, untuk itu di SMK, khususnya dalam pembelajaran praktik hendaknya perlu mengimplementasikan kesehatan dan keselamatan kerja seperti di lingkungan tempat kerja/industri. Sesuai dengan pendapat Sutrisno dkk (2010: 10), bahwa K3 merupakan usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penunjang kegiatan praktik, seperti sarana dan prasarana K3 harus diperhatikan, baik mencakup kondisi lingkungan praktik dan kelengkapan Alat

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif korelasi, menurut Syafiuddin Aswar (2014) tujuan penelitian Deskriptif adalah memberikan gambaran mengenai subyek yang diteliti. Sugiono (2000:83), menyatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Makassar dari Jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas XI tahun ajaran

Pelindung Diri (APD). Kondisi lingkungan praktik meliputi infrastruktur yang digunakan saat praktik, sedangkan APD merupakan seperangkat alat yang digunakan sebagai pelindung dari bahaya kerja secara personal, mencakup pelindung kepala, pelindung mata, pelindung pernafasan, pelindung tangan, pelindung kaki dan pelindung tubuh.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kedisiplinan dalam praktikum di bengkel otomotif SMK Negeri 3 Makassar.

2018/2019 yang berjumlah 55 siswa. Sedangkan sampel menurut Sugiono (2006:118), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena jumlah populasi sangat banyak jadi peneliti menggunakan sampel 47 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Menurut Sugiono (2017:63), *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur

Nama : YAYA RUGAYAH
NIM : 1423040019
Fak/ Prodi : Teknik/ Otomotif

(anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Rumus untuk menentukan sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Sugiono, 2006:66)

Teknik atau metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara garis besar membedakan metode pengumpulan data dalam penelitian menjadi dua yaitu tes dan non tes. Pada penelitian ini digunakan metode dokumentasi, tes dan angket.

III. Hasil dan pembahasan

Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang maju akan dicapai baik dan realistik merupakan faktor yang sangat penting memberikan kegairahan dalam bekerja (Ranupandojo dan Husnan,1998). Keselamatan kerja adalah usaha menciptakan kondisi saman bagi siswa dengan memberikan perlindungan di tempat kerja supaya siswa merasa nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya. Kedisiplinan belajar siswa berpengaruh pada 1) datang tepat waktu pada saat kelas praktikum agar tidak ketinggalan pelajaran 2) membersihkan dan mengembalikan

Nama : YAYA RUGAYAH
NIM : 1423040019
Fak/ Prodi : Teknik/ Otomotif

alat praktik yang sudah digunakan 3) melakukan pekerjaan sesuai dengan urutan pada *jobsheet*.

Berdasarkan data penelitian dan hasil analisis, perolehan data menunjukkan nilai $Sig.P = 0,022$ ($Sig.P$ (2-tailed) < 0,05) untuk variabel pengetahuan K3 dengan kedisiplinan praktikum yang berarti nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,334 > 0,111$) berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan K3 dengan kedisiplinan praktikum. Berdasarkan paparan diatas bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,334 jika dimasukkan kedalam tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi maka nilai r_{hitung} termasuk dalam kategori kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan K3 dengan kedisiplinan berpraktikum di bengkel otomotif SMK Negeri 3 Makassar. Terbuktinya hipotesis ini dapat memberikan informasi bahwa pengetahuan K3 secara besrsama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan kedisiplinan berpraktikum siswa.

Oleh karena itu, pengetahuan K3 secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan kedisiplinan berpraktikum siswa. Semakin tinggi pengetahuan K3 maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa pada saat berpraktikum. Namun masih harus ditingkatkan lagi sampai dengan nilai tertinggi yang bisa dicapai. Hal ini sangat penting karena kemampuan ini akan digunakan oleh siswa ketika bekerja di industri atau menjadi wirausaha. K3 merupakan tuntutan bagi setiap pelaku industri dalam bekerja. Tidak menerapkan K3 akan menimbulkan kecelakaan kerja dan produktifitas bisa menurun (Sutrisno dan Ruswandi,2007).

Berdasarkan hasil penelitian National Safety Council (NSC,2011), penyebab kecelakaan kerja karena *unsafe behavior* (88%), *unsafe condition* (10%), dan tidak diketahui penyebabnya (2%), penelitian lain yang dilakukan Dupont Company (2005) juga menunjukkan kecelakaan kerja disebabkan *unsafe behavior* (96%) dan *unsafe*

condition (4%) dikutip oleh Afwina Luthfanny Fathnin, dkk (2015).

IV. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengetahuan K3 terhadap kedisiplinan berpraktikum siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 3 Makassar . Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan K3 siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 3 Makassar berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase (97,87%).
2. Kedisiplinan berpraktikum siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 3 Makassar berada dalam kategori tinggi dengan persentase (91,48%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan K3 terhadap kedisiplinan berpraktikum siswa di bengkel otomotif otomotif SMK Negeri 3 Makassar.

B.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan K3 harus dengan berusaha mencari referensi dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
2. Untuk variabel pengetahuan tentang perilaku tidak aman lebih ditingkatkan karena pengetahuan tentang perilaku tidak aman dari 47 responden hanya 2 responden yang menjawab dengan benar.
3. Untuk variabel kedisiplinan tentang aspek bertanggung jawab lebih ditingkatkan karena mempunyai peran penting untuk siswa kedepannya dan menjadi modal sikap siswa pada saat bekerja di industri atau perusahaan.
4. Peneliti lainya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji lebih luas mengenai pengetahuan K3 tentang perilaku tidak aman dan kondisi tempat kerja yang secara teoritis berpengaruh pada kedisiplinan siswa saat praktikum.